

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis, pengujian serta pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Kinerja (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Publik (Y). Kemudian Audit Kinerja (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik (Y), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan audit kinerja sudah terlaksana dengan baik. Kinerja yang baik bagi suatu organisasi dicapai ketika administrasi dan penyediaan jasa oleh organisasi yang bersangkutan dilakukan pada tingkat yang ekonomis, efisien dan efektif. Konsep ekonomi, efisiensi dan efektivitas saling berhubungan.
2. Sistem Pengendalian Internal (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik (Y) di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdapat di wilayah Pemerintah Kota Medan, maka dapat dikatakan H_2 diterima. SPI membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah hasilnya akurat dan dapat diandalkan. SPI membantu mencegah penyimpangan atau penyalahgunaan dana publik. Hal ini menunjukkan semakin besar atau baik Sistem Pengendalian Internal maka Akuntabilitas Publik akan semakin baik juga.

3. Pengawasan Fungsional (Z) mampu memoderasi hubungan Audit Kinerja Sektor Publik (X_1) terhadap Akuntabilitas Publik (Y), maka dapat dikatakan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada OPD Kota Medan pengawas telah melakukan pengawasan secara efektif untuk membantu mencegah penyalahgunaan kekuasaan, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan bahwa sumber daya publik digunakan secara efisien.
4. Pengawasan Fungsional (Z) mampu memoderasi hubungan Sistem Pengendalian Internal (X_2) terhadap Akuntabilitas Publik (Y), maka dapat dikatakan bahwa H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan fungsional dan SPI memiliki peran penting dalam memastikan akuntabilitas publik dalam suatu organisasi atau instansi pemerintah. Hubungan antara keduanya dapat mempengaruhi sejauh mana akuntabilitas publik dapat ditegakkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji koefisien determinasi pada persamaan 1 diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,344 atau 34%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Kinerja dan Sistem Pengendalian Internal mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik. Kemudian pada uji koefisien determinasi persamaan 2 diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,625 atau 62,5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Kinerja, Sistem Pengendalian Internal dan interaksi antara Audit Kinerja dengan Pengawasan Fungsional, serta Sistem Pengendalian Internal dengan Pengawasan Fungsional mampu menjelaskan variabel Akuntabilitas Publik. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel sudah saling berkaitan mempengaruhi satu sama lain penerapannya pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Medan. Namun, memang masih banyak variabel lain yang berpengaruh pada OPD. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD)
 - a. Pemerintah Kota Medan dalam upaya mewujudkan akuntabilitas publik perlu memerhatikan faktor-faktor lain seperti audit kinerja, sistem pengendalian internal, dan pengawasan fungsional.
 - b. Dalam menjalankan audit kinerja perlu memerhatikan faktor sistem pengendalian internal dan pengawasan fungsional, karena faktor ini memperkuat proses audit kinerja dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik.
 - c. Kepada pihak yang terkait dengan pengawasan fungsional pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kota Medan agar lebih meningkatkan kinerja dalam segi pengawasan fungsional yang dimaksudkan untuk mencegah tumbuhnya berbagai macam bentuk penyimpangan dari pelaksanaan anggaran sehingga pelaksanaan pengawasan fungsional yang telah terlaksana dapat lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya untuk melengkapi dan mendukung penelitian yang belum dilakukan. Selain itu, penggunaan objek penelitian juga diharapkan bisa lebih luas lagi dengan menggunakan seluruh jumlah OPD sehingga perolehan data

dari responden bisa menjadi lebih banyak dan disarankan untuk dapat menghindari respon dari penggunaan kuesioner.



THE
Character Building
UNIVERSITY